

LAPORAN PENELITIAN

***STUDIO D A1* DITINJAU DARI URUTAN SUBSTANSINYA**

OLEH

**LIA MALIA
SRI MEGAWATI**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : *Studio d AI* Ditinjau dari Urutan Substansinya
2. Ketua
 - a. Nama : Dra. Lia Malia, M.Pd.
 - b. Pangkat/Jabatan : Pembina Tk. I/IVc/Lektor Kepala
 - c. Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
3. Anggota Peneliti
 - a. Nama : Dra. Sri Megawati, M.A.
 - b. Pangkat/Jabatan : Penata Tk. I/IIIId/Lektor Kepala
 - c. Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
4. Tema Payung Penelitian : Pendidikan
5. Lokasi Penelitian : FBS UNY
6. Waktu Penelitian : 6 Bulan
7. Dana Penelitian : Rp 3.500.000,00

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidkan Bahasa Jerman

Yogyakarta, Desember 2010
Ketua Peneliti

Prof. Dr. Pratomo Widodo
NIP. 19610930 198703 1 004

Dra. Lia Malia, M.Pd.
NIP.19590326 198601 2 001

Mengetahui,
Dekan FBS UNY

Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah serta karuniaNya sehingga” akhirnya penelitian dengan judul “*Studio D AI* ditinjau dari Urutan Substansinya dapat diselesaikan.

Penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan urutan substansi gramatika yang terdapat di dalam buku ajar *Studio d AI* ini didanai dari anggaran DIPA UNY tahun 2010 alokasi FBS dengan nomor kontrak 29/Kontrak-Penelitian/H. 34.12/PP/V/2010. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, serta Badan Pertimbangan Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memungkinkan dilakukannya penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, khususnya dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbahasa Jerman dengan menggunakan buku ajar *Studio d AI*. Dengan digunakannya temuan penelitian ini dalam perkuliahan semoga keterampilan berbahasa Jerman mahasiswa pun meningkat.

Yogyakarta, Oktober 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	4
A. Pengertian Buku Teks	4
E. Konsep Buku <i>Studio d</i>	5
F. Substansi Buku <i>Studio d</i>	7
G. <i>Profie Deutsch</i>	12
H. Progresi Pengajaran Bahasa Asing	18
I. Kriteria Pembagian dan Penyusunan Materi	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Prosedur Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Urutan Substansi Gramatika dalam Buku Ajar <i>Studio d A1</i>	24
B. Pembahasan	30
C. Deskripsi Urutan Bahasan Materi Gramatika	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

BUKU AJAR *STUDIO D AI* DITINJAU DARI URUTAN SUBSTANSINYA

ABSTRAK

**Lia Malia
Sri Megawati**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan urutan substansi gramatika yang terdapat dalam buku ajar *Studio d AI* berdasarkan progresi dan kriteria *Mannheimer Gutachten*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara mencermati dan membaca berulang-ulang materi gramatika yang terdapat di dalam buku ajar *Studio d AI*, kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua materi gramatika yang ada di dalam buku ajar *Studio d AI* sesuai dengan progresi dan kriteria *Mannheimer Gutachten*, antara lain materi *Präteritum sein* dan *Komposita*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini, sejak kurang lebih tahun 90-an hingga Juni 2008, di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman (JPBJ) dipergunakan buku ajar *Themen Neu*. Mulai September 2008, buku *Studio d AI* dipakai sebagai buku ajar (*textbook*). *Studio AI* adalah buku teks yang diterbitkan oleh Katalis pada tahun 2008 dengan lisensi dari penerbit *Cornelsen-Verlag Berlin*. Buku tersebut dikarang oleh Hermann Funk, Christina Kuhn, dan Silke Demme. *Studio dAI* berorientasi kepada pembelajar bahasa Jerman di Eropa-*Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen*. Dengan demikian praktis buku tersebut relatif baru baik bagi pengajar maupun pembelajar di JPBJ. Tidak mustahil, khususnya bagi dosen JPBJ, jika dalam masa transisi tersebut, proses belajar mengajar memakai buku *Studio d* masih mengalami kendala.

Pergantian buku dari *Themen Neu* ke *Studio d* bukan tanpa alasan. Selama ini buku *Themen Neu* lebih berorientasi kepada Negara Jerman serta Negara-negara berbahasa Jerman, sedangkan buku *Studi d* mengacu kepada negara-negara Uni Eropa, dengan bahasa Jerman sebagai bahasa yang menduduki urutan pertama di Negara Uni Eropa. Selain alasan tersebut di atas, pergantian buku juga dilandaskan kepada perkembangan ataupun kemajuan bidang teknologi yang demikian pesatnya. Tidak mengherankan jika di dalam buku *Studio d* terdapat peristilahan yang mengacu kepada perkembangan teknologi di atas. Proses pengajaran dengan menggunakan buku *Studio d* juga memerlukan sarana dan prasarana pendukung di samping menuntut keterampilan para pengajarnya untuk merespon tuntutan buku dan beradaptasi secepat mungkin dengan buku tersebut.

Keadaan di atas tentu saja menyebabkan kesulitan bagi para pengajar di JPBJ. Kesulitan yang dihadapi pengajar bukan hanya yang berkaitan dengan kecanggihan teknologi (*IT*) melainkan juga masalah urutan materi yang sangat berbeda dibandingkan dengan materi yang terdapat di dalam buku *Themen Neu*. Di dalam buku yang baru pemberian materi, mana yang diajarkan terlebih dahulu dan mana yang kemudian, tidak runtut. Sebagai contoh, di dalam buku *Themen Neu*, materi perkenalan (*Bekanntmachung*) diberikan di awal, di bab I, disusul kemudian dengan materi yang berhubungan dengan bilangan (*die Zahlen*), dan pada bab III, dengan tema makanan dan minuman (*Essen und Trinken*) terdapat materi yang berkaitan dengan kasus akusatif, baik verba, artikel maupun persona pronominalnya, sedangkan di dalam buku *Studio d AI* materi yang berhubungan dengan akusatif dibahas di dalam dua bab yang berbeda, yakni di dalam bab IV, dengan tema *Menschen und Häuser* (manusia dan rumah) dan pada bab X dengan tema yang sama seperti pada buku ajar yang lama, yaitu *Essen und Trinken* (makan dan minum). Demikian juga dengan materi kalimat perintah. Di dalam buku yang lama, kalimat perintah sudah diajarkan di bab III, sementara di dalam buku yang baru, materi tersebut diberikan di bab XII.

Selain menuntut keterampilan pengajar di bidang *IT*, buku yang baru juga menuntut pengajaran yang mengacu kepada satuan tahapan (*nach der Phase unterrichten*), bukan halaman (*nach den Seiten unterrichten*). Kenyataan yang terjadi di lapangan, pengajaran yang mengacu kepada tahapan masih belum optimal. Kendala lain, sehubungan dengan *IT*, belum seluruh kelas yang ada di Fakultas Bahasa dan Seni dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang pengajaran dengan menggunakan buku ajar *Studio d AI*.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, penelitian ini mengungkapkan dan mendeskripsikan urutan substansi *Studio d AI*, sehingga pengajar, dosen JPBJ, lebih mengenal

dan memahami konsep yang terdapat di dalam buku *Studio d AI*, sehingga pengajar dapat mengajar dengan buku tersebut secara optimal. Adapun yang dimaksud dengan urutan substansi dalam penelitian ini ditinjau dari taraf kesulitan struktur gramatika bahasa Jerman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana urutan substansi gramatika buku *Studio d AI*?
2. Bagaimana sebaiknya urutan bahasan materi dalam buku *Studio d AI*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan urutan substansi gramatika yang terdapat dalam buku *Studio d AI*.
2. Mendeskripsikan urutan bahasan materi dalam buku *Studio d AI*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan makna bagi pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dalam upaya perbaikan proses perkuliahan khususnya dengan menggunakan buku ajar *Studio d*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pengertian Buku Teks

Muslich (2008: 5) menyatakan bahwa buku teks atau buku pelajaran yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan pembelajar, untuk diasimilasikan dan dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut diungkapkan Diknas dalam sosialisasi KTSP (2006: 10-12) bahwa buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu dan (1) mengasumsikan minat dari pembaca, (2) dirancang untuk dipasarkan secara luas, (3) belum tentu menjelaskan tujuan instruksional, (4) disusun secara linear, (5) struktur berdasar logika bidang ilmu, (6) belum tentu memberikan latihan, (7) tidak mengantisipasi kesukaran belajar siswa, (8) belum tentu memberikan rangkuman, (9) gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif, (10) sangat padat, dan (11) tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpam balik dari pembaca.

Buku teks berdasarkan *Mannheimer Gutachten* (2004: 44-46) memiliki konsep sebagai berikut.

1. *Curriculare Kalibrierung*

✚ *Orientierung am Europäischen Referenzraum und Profile deutsch.*

✚ *Abdeckungsgrad in Bezug auf andere relevante Curricula und institutionsspezifische Vorgaben.*

2. *Passung in Bezug auf die eigene Institution.*

✚ *Angemessener Umfang des Materials für die zur stehende Unterrichtszeit und die angestrebten Ziele.*

✚ *Angemessener Zuschnitt des Materials für die Kursorganisation.*

✚ *Qualifikation der Lehrenden für die Arbeit mit dem Lehrmittel.*

✚ *Preis-/Leistungsverhältnis.*

3. *Übungs- und Aufgabenkonzeption.*

✚ *Das Konzept integrierten Fertigkeitstrainings wird verfolgt.*

✚ *Das Lehrmittel bietet sowohl Aufgaben (sprachliche Tätigkeiten mit "Sitz im Leben") als auch Übungen (dazu Teilfertigkeiten) an.*

Secara garis besar ungkapan di atas menyatakan bahwa di dalam buku teks terkandung konsep berikut.

- a. Kurikulum yang terukur, tujuan dalam kurikulum berorientasi pada ruang lingkup Eropa dan *Profile deutsch*, serta memperhatikan kurikulum yang relevan dan pedoman institusi yang spesifik.
- b. Kesesuaian dengan institusi sendiri; kesesuaian materi-banyak sedikitnya materi- dengan waktu yang tersedia-jam pelajaran, dan tujuan yang akan dicapai; pemenggalan materi yang sesuai untuk organisasi kursus-menentukan materi yang harus diajarkan untuk setiap tingkatan kursus; kualifikasi pengajar untuk dapat bekerja dengan alat pengajaran, dalam hal ini dengan buku *Studio d*.
- c. Konsep latihan dan pekerjaan rumah/tugas, konsep latihan keterampilan secara terpadu diikuti; alat pengajaran menawarkan baik kegiatan kebahasaan yang "sesuai dengan kenyataan" maupun latihan-latihan, termasuk di dalamnya keterampilan-keterampilan bagian.

B. Konsep Buku *Studio d*

Buku *Studio d* mempunyai konsep atau prinsip dasar berikut, seperti yang diutarakan oleh Bettermann dan Werner (2007: 8).

1. *Konsequente Orientierung "am Gemeinsamen europäischen Referenzrahmen". Die Kannbeschreibungen aus "Profile deutsch" werden transparent umgesetzt.*
2. *Deutschlernen für Freizeit und Beruf. Berufliche Themen und Sprachhandlungen gehören in Übereinstimmung mit den Vorgaben des "Gemeinsamen europäischen Referenzrahmens" von Anfang an dazu.*

3. *Umfassendes Angebot für mediengestütztes Lernen und Lehren. Das Medienangebot kann entsprechend den individuellen Bedürfnissen und institutionellen Gegebenheiten flexibel genutzt werden.*
4. *Berücksichtigung neuerer Erkenntnisse aus der Zweit- und Fremdsprachenerwerbsforschung.*
5. *Integration der Grammatik in sprachliches Handeln. Das explizite Lernen grammatischer Formen wird konsequent in lebensnahen Übungen trainiert. Die Personalisierung von Grammatik ermöglicht den Erwerb von zusammenhängenden Sprachmustern.*
6. *Konsequentes Aussprachetraining von Anfang an. Ausspracheübungen sind in die Einheiten integriert. Sie verbinden Dialog- und Wortschatzarbeit.*
7. *Aktuelle Landeskunde mit interkultureller Perspektive. Projekt- und Recherchevorschläge ergänzen landeskundliche Informationen.*

Dari uraian di atas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa buku *Studio d* memiliki konsep sebagai berikut.

- a. Secara konsekuen berorientasi kepada konsep Eropa; pendeskripsian tentang kemampuan (dalam hal ini kemampuan pembelajar) yang mengacu kepada “*Profile deutsch*” dilakukan secara transparan.
- b. Belajar bahasa Jerman untuk “*Freizeit und Beruf*” (waktu luang dan pekerjaan). Tema-tema yang berkaitan dengan pekerjaan (*Beruf*) dan bagaimana mengungkapkannya dalam bahasa Jerman, sejak awal sudah sesuai dengan tujuan atau patokan yang terdapat dalam *gemeinsamen europäischen Referenzrahmen (GER)*-standar nilai eropa.
- c. Penawaran (dalam hal ini *Studio d*) mencakup media pembelajaran. Media disesuaikan dengan kebutuhan individu dan keadaan institusi dan digunakan secara fleksibel.
- d. Memperhatikan pengetahuan yang terbaru dari penelitian tentang perolehan bahasa asing dan bahasa kedua.

- e. Gramatik diajarkan terpadu dan dilatihkan serta diberikan secara eksplisit, sedapat mungkin mendekati kenyataan dalam kehidupan. Personalisasi tentang gramatik memungkinkan perolehan pola bahasa yang logis/masuk akal.
- f. Sejak awal secara konsekuen pelafalan dilatihkan. Latihan fonetik diberikan secara terpadu dan menghubungkan dialog dengan kosakata. Dengan kata lain, latihan diberikan dalam bentuk dialog.
- g. *Landeskunde* (Pengetahuan yang berhubungan dengan negara Jerman) yang aktual dengan perpekstif interkulturel. Tawaran/anjuran untuk membuat proyek atau tugas dan mencari informasi lebih rinci melalui internet dapat melengkapi informasi tentang *Landeskunde*.

C. Substansi Buku *Studio d*

Mengacu kepada *Mannheimer Gutachten* (2004: 45-47) buku *Studio d* yang dipergunakan di JPBJ mempunyai substansi sebagai berikut.

Fremdsprachendidaktische Aktualität in Bezug auf ...

1. *Die Fertigkeit Hören*

- + Das Angebot von Hörübungen im Material ist hoch und differenziert und berücksichtigt die Vorgaben von Profile deutsch.
- + Die Fertigkeit Hören gibt verstehensvorbereitende, -steuernde und –überprüfende Übungen.
- + Das Hörverstehen wird auch auf der globalen und der selektiven Ebene explizit trainiert.
- + Audiotexte werden auch zum Spaß, zur Förderung einer positiven emotionalen Einstellung zur Sprachsensibilisierung eingesetzt.

2. *Die Fertigkeit Lesen*

- + Das Angebot an Lesetexten berücksichtigt die Vorgaben von Profile deutsch.

- ✚ Die Fertigkeit Lesen gibt verstehensvorbereitende, -steuernde und –überprüfende Übungen.
- ✚ Lesestrategien werden auf der globalen und der selektiven Ebene explizit trainiert.

3. Die Fertigkeit Sprechen

- ✚ Die dialogischen Vorgaben entsprechen den Anforderungen von Profile deutsch.
- ✚ Die Lernenden sprechen in jeder Phase auch als “sie selbst”(Training aktiven Sprachhandelns).
- ✚ Es gibt ein kontinuierliches Angebot an Übungen und Aufgaben zur Automatisierung und sprachlicher Flüssigkeit.

4. Die Fertigkeit Schreiben

- ✚ Die Lernenden schreiben von Anfang an auch als “sie selbst”.
- ✚ Die Portfolioarbeit wird berücksichtigt.

5. Grammatik und Phonetik

- ✚ Grammatische Kompetenz wird immer im Zusammenhang mit sprachlicher Handlungskompetenz trainiert.
- ✚ Die Bindung zwischen Sprachhandlung/Bedeutung und Grammatik hat zur Folge, dass Systeme i.d. Regel nicht im Block angeboten, sondern jeweils in Bezug auf ihre Verwendung aufgeteilt werden.
- ✚ Forschungen zur natürlichen Erwerbssequenzen werden berücksichtigt.
- ✚ Die Lernenden erhalten Hilfen bei der eigenständigen Erarbeitung grammatischer Regeln.
- ✚ Grammatik ist auch Gegenstand von Automatisierungsübungen.
- ✚ Phonetische Übungen werden jeweils im engen Zusammenhang mit inhaltlichen Übungen angeboten und nicht isoliert.
- ✚ Einzelne Formen/Elemente/Ausdrücke werden im Kontext angeboten. Auf sie wird aufmerksam gemacht, sie werden aber nicht explizit eingeübt (“Sprachaufmerksamkeit”).

6. Wortschatzarbeit

- + Das Lehrwerk enthält Vorschläge zur Unterscheidung von Verstehenswortschatz und produktiv zu verwendenden Wörtern.
- + Das Wortschatzangebot ist an den Wortfeldern von Profile deutsch orientiert, aber offen. Die Lernenden werden an der Auswahl von Lernwortschatz beteiligt.
- + Strategien zur Erschließung und Memorisierung von Wortschatz werden kontinuierlich eingeführt und trainiert.
- + Wortschatz wird unter Berücksichtigung der Arbeitsweise des mentalen Lexikons vor allem in sprachlichen Handlungskontexten und assoziativ geübt.

7. Inhalte/Landeskunde

- + Entlang der Themenvorgaben der europäischen Niveaustufen werden explizite und implizite Landeskundekenntnisse vermittelt.
- + Neben der pragmatischen Bedeutung der Landeskunde ist das interkulturelle Ziel der Sensibilisierung der Lernenden für eigene und fremdekulturelle Wahrnehmungen Unterrichtsziel.
- + Berücksichtigung der Lernmotivation, d.h. u.a. Integration des Fremdsprachenlernens für berufliche Zwecke von Anfang an. (Forderung von Profile deutsch)

8. Evaluation/Selbstevaluation

Die Evaluation von Unterrichtsprozess und –ergebnis ist integraler Bestandteil des Lehrmaterials. Evaluasi perlu dilakukan karena evaluasi dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar merupakan bagian terpadu dari materi pengajaran itu sendiri.

Selain memiliki konsep, buku *Studio d* juga mempunyai substansi, seperti yang dijelaskan di atas. Adapun substansi buku *Studio d* tersebut adalah sebagai berikut.

Keaktualan bahasa asing yang terdapat dalam buku *Studio d* terkait dengan hal berikut.

a. Keterampilan Menyimak

- ❖ Pemberian latihan menyimak berbeda satu sama lain dan mengacu kepada *Profile deutsch*.
- ❖ Keterampilan menyimak memberikan latihan-latihan yang sifatnya pemahaman awal (pembelajar harus disiapkan terlebih dahulu), terpimpin, dan menguji atau mengetes.
- ❖ Secara eksplisit memberikan latihan menyimak global dan selektif.
- ❖ Teks audio diberikan untuk kesenangan/hiburan, untuk mendorong penerimaan secara positif dan emosional terhadap kepekaan/sensibilitas kebahasaan pembelajar.

b. Keterampilan Membaca

- ❖ Teks yang diberikan sesuai dengan *Profile deutsch*.
- ❖ Keterampilan membaca memberikan latihan-latihan yang sifatnya pemahaman awal (pembelajar harus disiapkan terlebih dahulu), terpimpin, dan menguji atau mengetes.
- ❖ Strategi membaca pada tingkat global dan selektif dilatihkan secara eksplisit.

c. Keterampilan Berbicara

- ❖ Latihan dialog mengacu atau sesuai dengan tuntutan *Profile deutsch*.
- ❖ Dalam setiap fase, pembelajar juga berbicara sebagai “mereka sendiri” (latihan mengungkapkan ujaran secara aktif).
- ❖ Diberi latihan yang terus-menerus untuk otomatisasi kelancaran berbahasa.

d. Keterampilan Menulis

- ❖ Sejak awal, pembelajar juga menulis sebagai “mereka sendiri”.
- ❖ Pekerjaan portofolio diperhatikan.

e. Gramatik dan Phonetik

- ❖ Kompetensi gramatik selalu dilatihkan secara bersama-sama dengan kompetensi kebahasaan, dengan kata lain gramatik diajarkan tidak hanya secara teoretik melainkan juga dipraktikkan.
- ❖ Penelitian-penelitian mengenai hasil perolehan bahasa secara alami dapat dijadikan sebagai sumber acuan.
- ❖ Pembelajar dibantu dalam memperoleh aturan-aturan gramatik secara mandiri.
- ❖ Gramatik juga merupakan cara latihan untuk otomatisasi.
- ❖ Latihan implisit diberikan secara terpadu dengan latihan lainnya.
- ❖ Ungkapan-ungkapan perlu diperhatikan dan diberikan dalam konteks, tetapi tidak secara eksplisit dilatihkan.

f. *Wortschatzarbeit*

- ❖ *Studio d* mengandung saran atau anjuran untuk membedakan kosakata yang harus dipahami dan kata-kata yang digunakan secara produktif dalam percakapan.
- ❖ Kosakata diberikan berorientasi kepada *Wortfeld* (kata-kata yang serumpun) yang terdapat dalam *Profile deutsch*, tetapi bersifat terbuka. Pembelajar terlibat dalam pemilihan kosakata yang dipelajari.
- ❖ Strategi untuk menyimpulkan dan memorisasi kosakata diberikan/diperkenalkan secara terus-menerus dan dilatihkan.
- ❖ Kosakata dilatihkan secara asosiatif dengan memperhatikan cara kerja kamus//, terutama dalam konteks tindak kebahasaan.

g. *Isi/Landeskunde*

- ❖ Sepanjang berpedoman atau berpatokan kepada tingkat Eropa, pengetahuan mengenai *Landeskunde* disampaikan eksplisit dan implisit.
 - ❖ Di samping makna pragmatis dari *Landeskunde*, tujuan interkulturel dari kepekaan pembelajar terhadap persepsi budaya sendiri dan budaya asing merupakan tujuan pembelajaran, dengan kata lain, selain memahami *Landeskunde* secara pragmatis, pembelajaran *Landeskunde* juga bertujuan melatih sensibilita/kepekaan pembelajar terhadap kebudayaan sendiri dan budaya asing, dalam hal ini budaya Jerman.
 - ❖ Motivasi belajar perlu diperhatikan sejak awal, maksudnya ialah antara lain, integrasi belajar bahasa asing untuk tujuan bekerja. (tuntutan *Profile deutsch*).
- h. Evaluasi/Evaluasi Diri, evaluasi dari proses dan pembelajaran merupakan bagian terpadu dari materi pelajaran.

D. *Profile deutsch*

Kemampuan pembelajar yang dituntut dari buku *Profile deutsch* untuk standar A1 adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Interaksi Lisan-Global

Kemampuan interaksi lisan secara global yang harus dipahami dan dikuasai oleh pembelajar antara lain sebagai berikut.

- a. Dapat berkomunikasi kalau lawan berbicara pelan dan dalam bahasa standar.
- b. Dapat membangun dan menerima komunikasi, dapat menggunakan bentuk-bentuk sapaan sederhana, perpisahan, dan bentuk hormat.

- c. Dapat menggunakan kata-kata sederhana, ungkapan sehari-hari, dan struktur sederhana serta dapat pula mengajukan pertanyaan yang sederhana.
- d. Dalam ungkapannya dapat menggunakan intonasi sehingga dapat dikenali, apakah kalimatnya berupa kalimat berita, pertanyaan, atau permohonan.

2. Kemampuan Interaksi Lisan-Rinci

Berikut antara lain adalah kemampuan interaksi lisan secara rinci yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Jerman.

- a. Dapat memahami dan menjawab salam (selamat datang atau perpisahan).
- b. Dapat memahami salam perpisahan yang disampaikan seorang rekan kerja yang mengakhiri masa kerjanya dan bereaksi terhadapnya.
- c. Dapat mengutarakan termin perpisahan secara formal di sebuah kantor.
- d. Dapat memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dan bereaksi jika diperkenalkan.

3. Kemampuan Interaksi Tertulis-Global

Selain secara lisan, pembelajar juga dituntut untuk dapat berinteraksi secara tertulis. Berikut antara lain kemampuan interaksi tertulis secara global yang harus dimiliki seorang pembelajar bahasa Jerman.

- a. Dengan bantuan kamus, dapat menulis informasi singkat dan sederhana mengenai tema sehari-hari dan yang dikenalnya.
- b. Dapat menulis teks sederhana, yang dapat membantu memelihara kontak-kontak sosial.
- c. Dengan bantuan kamus dan menggunakan pola kalimat dan struktur gramatika sederhana (yang bersangkutan sendiri belum yakin dengan struktur gramatika dan pola

kalimat tersebut) dapat membuat catatan atau melaporkan secara tertulis dan global/berupa poin-poin, hal-hal yang berhubungan dengan tema-tema yang diketahuinya atau dikenalnya.

4. Kemampuan Interaksi Tertulis-Rinci

Kemampuan berinteraksi tertulis secara rinci yang harus dikuasai oleh pembelajar, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menulis karto pos atau e-mail sederhana.
- b. Dapat memahami dan mengisi formulir dan angket.
- c. Dapat menulis informasi sederhana.
- d. Dapat menulis data diri dan menanyakannya secara tertulis.

5. Kemampuan Reseptif Lisan-Global

Secara global, pembelajar antara lain mempunyai kemampuan reseptif lisan sebagai berikut.

- a. Dapat memahami ungkapan (pernyataan, pertanyaan, atau permintaan/permohonan) lawan bicara berdasarkan intonasinya.
- b. Dapat memahami kata-kata, nama, atau alamat khusus yang dieja.
- c. Dapat memahami nama, bilangan, harga, dan keterangan waktu, jika diucapkan secara jelas.
- d. Dapat memahami ungkapan sehari-hari dan kalimat-kalimat sederhana berkaitan dengan kebutuhan nyata sehari-hari, jika disampaikan dengan jelas dan pelan dalam bahasa standar dan apabila hal-hal yang penting tersebut diulang.

6. Kemampuan Reseptif Lisan-Rinci

Kemampuan reseptif lisan secara rinci, yang harus dimiliki oleh pembelajar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Dapat memahami bentuk wacana lisan yang sering dipergunakan (misalnya salam, perpisahan, atau permohonan maaf), misalnya mengerti jika tuan rumah menyambut tamunya atau memahami ucapan terimakasih atau ungkapan perpisahan pada akhir sebuah interview di radio.
- b. Dapat memahami petunjuk sederhana dan petunjuk yang jelas dalam situasi yang familiar, umpamanya dapat mengerti apa yang dikatakan pemimpin kursus, dalam hal ini pengajar, “buka buku halaman 14”, terutama apabila ucapan tersebut didukung dengan gestik atau visual.
- c. Dapat memahami informasi-informasi sederhana yang berkenaan dengan bidang yang dikenalnya, yang mengandung keterangan tempat dan waktu, seperti misalnya, bertemu pada hari Jumat, pukul 10.00.

7. Kemampuan Reseptif Tertulis-Global

Selain harus mempunyai kemampuan reseptif secara lisan, pembelajar bahasa Jerman juga dituntut untuk memiliki kemampuan reseptif tertulis. Secara global, kemampuan reseptif tertulis yang harus dimiliki pembelajar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Dapat memahami kata-kata dan kalimat-kalimat yang sangat sederhana dalam teks yang berkaitan dengan keseharian, yang menyangkut hal-hal dan kebutuhan nyata kehidupan sehari-hari.

- b. Dapat memahami bagian-bagian teks pendek dan sederhana, kalau ada kesempatan untuk membaca ulang.
- c. Dapat memahami nama, bilangan, harga, dan keterangan waktu seperti kata-kata terpisah dan ungkapan sederhana, jika konteksnya dikenal.

8. Kemampuan Reseptif Tertulis-Rinci

Pembelajar, selain dituntut memiliki pemahaman reseptif secara global, mereka juga dituntut mempunyai pemahaman reseptif tertulis secara rinci. Adapun kemampuan yang dituntut tersebut antara lain mencakup hal berikut.

- a. Dapat memahami petunjuk tertulis yang sederhana, terutama jika disertai ilustrasi, misal lantai 2 kanan, kamar 24; pemakaian obat, berapa banyak yang harus diminum dan kapan waktunya.
- b. Dapat memahami perintah-perintah dasar sebuah program computer, seperti, simpan, hapus, buka, dan tutup.
- c. Dapat memahami kata atau ungkapan dalam tulisan umum yang sering dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika tulisan tersebut mengandung logo atau warna konvensional.

9. Kemampuan Produktif Lisan-Global

Seorang pembelajar bahasa, dalam hal ini pembelajar bahasa Jerman tidak hanya dituntut memiliki kemampuan secara interaktif melainkan juga produktif. Berikut antara lain kemampuan produktif secara global yang harus dimiliki pembelajar.

- a. Dapat menghubungkan kata, kelompok kata atau kalimat pendek dengan mudah, misalnya dengan bantuan konektor seperti *dan*, *atau*, serta *kemudian*.
- b. Dapat menggunakan repertoir tentang kata atau ungkapan yang terbatas sedemikian rupa, walaupun dengan susah payah dan aksen atau logat yang kental, sehingga dapat dipahami.
- c. Dapat menggunakan struktur gramatika dan pola kalimat yang sederhana dan sedikit, yang telah dikuasainya, dalam ungkapan-ungkapannya.

10. Kemampuan Produktif Lisan-Rinci

Secara rinci, kemampuan produktif lisan yang harus dimiliki pembelajar antara lain sebagai berikut.

- a. Dengan menggunakan ungkapan yang sederhana dapat menjelaskan tentang dirinya sendiri, misalnya apa yang dilakukannya, di mana tinggalnya, serta apa hobinya.
- b. Dapat menjelaskan tentang orang lain dan lingkungan sekitar dengan ungkapan sederhana.
- c. Setelah jamuan makan resmi, dapat menyatakan atau menyampaikan ungkapan terima kasih yang telah dipersiapkan.

11. Kemampuan Produktif Tertulis-Global

Berikut antara lain kemampuan tertulis secara global yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jerman.

- a. Dapat menulis keterangan sederhana tentang orang dan hal sehari-hari yang dikenalnya.

- b. Dapat menghubungkan kata atau kelompok kata dengan konektor yang sederhana seperti, “dan”, ”atau”, “dan kemudian”.
- c. Dapat menggunakan beberapa struktur gramatika dan pola kalimat yang sedikit/terbatas dan sederhana secara tepat dalam teks yang pendek dan sederhana.

12. Kemampuan Produktif Tertulis-Rinci

Kemampuan produktif tertulis secara rinci, yang harus dimiliki pembelajar bahasa Jerman, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menjelaskan secara sederhana dalam bentuk tertulis tentang seseorang, misalnya, di mana, bagaimana dia tinggal, dan apa yang dilakukannya (pekerjaannya).
- b. Dapat mencatat poin-poin penting tentang fakta dan data, yang berhubungan dengan tugas atau pekerjaan sehari-hari atau secara umum, umpamanya, dapat menuliskan rencana perjalanannya beserta rutenya.
- c. Dapat membuat catatan sederhana, yang mengandung informasi tempat dan waktu, untuk dirinya sendiri berkaitan dengan bidang yang dikuasainya/dikenalnya.

E. Progresi Pengajaran Bahasa Asing

Progresi menurut Griebhaber (2004: 2) merupakan susunan materi ajar dalam proses penyampaian materi pelajaran yang disusun berdasarkan taraf kesulitan dan waktu, dengan prinsip, penyampaian materi diajarkan dari yang mudah ke sulit. Berikut jenis-jenis progresi dalam pengajaran bahasa Asing.

- 1. Tipe linier, materi hanya dibahas sekali, tetapi disyaratkan selalu diberikan setiap mengajar. Sebagai contoh dalam mengajarkan bentuk jamak nomina bahasa Jerman (*die Bildung der*

nominalen Pluralformen), karena bentuk jamak nomina bahasa Jerman bermacam-macam. Hal ini sangat sulit terutama bagi pembelajar Indonesia.

2. Tipe spiral, materi diajarkan berulang-ulang, maksudnya materi yang sudah dibahas selalu diajarkan lagi, misalnya dalam menyampaikan materi preposisi bahasa Jerman (*Präpositionen*). Hal itu perlu dibahas berulang-ulang karena preposisi bahasa Jerman ada yang diikuti kasus akusatif, datif, datif atau akusatif, dan genitif.
3. Tipe gramatis, penyampaian urutan materi ajar diberikan sesuai dengan taraf urutan kesulitan gramatik. Sebagai contoh materi kala preteritum (*Präteritum*) secara keseluruhan diajarkan sebelum kala perfek (*Perfekt*), karena kala preteritum (*Präteritum*) termasuk kala utama (*Haupttempora*). Kenyataannya, dalam praktek pengajaran bahasa Asing, materi kala preteritum (*Präteritum*) selalu diberikan setelah kala perfek (*Perfekt*) kecuali untuk verba *haben* dan *sein*. Hal tersebut dikarenakan kala perfek (*Perfekt*) lebih produktif dalam penggunaan bahasa percakapan.
4. Tipe komunikatif, penyajian urutan materi berdasarkan kebutuhan komunikasi. Sebagai contoh materi pengajaran kalimat perintah (*Imperativsatz*).

F. Kriteria Pembagian dan Penyusunan Materi

Dalam pembagian dan penyusunan materi berdasarkan Griebhaber dalam *Mannheimer Gutachten* (2004: 1) perlu diperhatikan kriteria berikut ini.

- Kedalaman Materi, cakupan materi yang diberikan di setiap bab tergantung dari perbedaan bahasa (*Sprachkontrast*), tingkat pengetahuan pembelajar dan pembelajar itu sendiri..

- Frekwensi, urutan penyampaian materi didasarkan atas seringnya penggunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kriterianya dapat berdasarkan struktur gramatikal atau konteks.
- Kontras, penyajian materi diberikan pertama-tama berdasarkan pada persamaan dari kedua bahasa, kemudian baru berdasarkan perbedaan.
- Kompleksitas, pemberian materi dimulai dari yang mudah hingga yang sulit secara menyeluruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan mencermati dan membaca berulang-ulang substansi materi gramatika yang terdapat dalam buku ajar *Studio d A1*. Data tersebut selanjutnya didiskusikan dengan kolega yang mengajar dengan menggunakan buku tersebut. Kemudian hasilnya dideskripsikan.

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah mendata semua materi yang terdapat di dalam buku *Studio d A1*. Buku *Studio d* terdiri atas 3 jilid, yaitu *Studio d A1*, *Studio d A2*, dan *Studio d B1*. Buku *Studio d A1* dan *Studio d A1* terdiri dari 12 bab, dan buku *Studio d B1* terdiri dari 10 bab. Ketiga buku tersebut diperuntukkan bagi orang dewasa yang belajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing dan tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan awal atau dasar tentang bahasa Jerman (*Deutsch als Fremdsprache-DaF für Erwachsene ohne Vorkenntnisse*). Buku *Studio d* mengacu ke tingkat kemampuan A1 sampai dengan B1 dari *Gemeinsamen europäischen Referenzrahmens*. Buku *Studio d B1* mengantar mahasiswa untuk mencapai level *Zertifat Deutsch*. Setiap buku *Studio d* dilengkapi dengan kaset audio dan CD-audio (*die Audio-CDs/-Kassetten*), video (*das Video*), buku latihan serta CD-ROM untuk pembelajar (*das Sprachtraining und die Lerner-CD-ROM*), dan glosar (*das Vokabeltaschenbuch*). Dengan adanya kaset atau CD audio untuk

pembelajar memungkinkan mahasiswa tidak hanya belajar di kampus atau di kelas melainkan juga di rumah. Mereka dapat belajar baik menyimak maupun pelafalan (*Aussprache*). Di bagian belakang buku atau halaman terakhir buku *Studio d* terdapat gramatika bahasa Jerman, daftar kata yang muncul di setiap bab, dan model tes untuk keempat keterampilan. Di samping dilengkapi dengan buku latihan, buku *Studio d* dilengkapi pula dengan lampiran yang berisi transkrip teks menyimak (*Hörtexte*) beserta kunci jawaban soal latihan.

Setiap buku *Studio d* dilengkapi dengan latihan untuk keempat keterampilan (*vier Sprachfertigkeiten*), yakni menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*), dan menulis (*schreiben*). Buku *Studio d* ditulis oleh Hermann Funk dan kawan-kawan, dengan penerbit Katalis, Jakarta. Buku *Studio d A1* dan *Studio d A2* diterbitkan pada tahun 2008, sedangkan buku *Studio d B1* diterbitkan pada tahun 2009 oleh penerbit yang sama. Berkaitan dengan penelitian, buku yang dikaji dipusatkan pada buku *Studio d A1*.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah buku *Studio d A1*. Buku *Studio d A1* tersebut berisi 12 bab (*10 Einheiten*). Masing-masing bab diakhiri dengan latihan. Di samping keduabelas bab tersebut, terdapat pengantar atau pengenalan materi, yakni *Start auf Deutsch*, bagi pembelajar bahasa Jerman, dalam hal ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, sebelum mereka memasuki bab 1 dengan tema *Café d*. Dengan *Start auf Deutsch*, diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran atau pengetahuan tentang bahasa Jerman dan hidup ataupun kehidupan di Negara-negara berbahasa Jerman. Pada akhir bab 4 dan bab 8 terdapat *Station 1* dan *Station 2*, yang berisi *Berufsbilder*, cuplikan film video, dan *Selbstevaluation* yang merupakan rangkuman dari materi bab 1-4 (untuk *Station 1*) dan materi 5-8 untuk *Station 2*. Pada akhir bab 12 terdapat *Station 3*. Meskipun di dalam *Station 3* terdapat

materi *Berufsbilder* seperti yang ada di *Station 1* dan *2*, *Berufsbilder* di sini berhubungan dengan dunia pariwisata atau turismus dan kesehatan. Adapun *Berufsbilder* di *Station 1* dan *2* ada kaitannya dengan bidang pendidikan dan teknik.

Adapun isi film video (*Videostation 1* dan *2*) yang dapat dilihat oleh mahasiswa masih berkaitan dengan tema-tema yang diajarkan dari bab1 hingga bab 12 karena memang film tersebut dibuat untuk menunjang materi pembelajaran, *Selbstevaluation* (evaluasi diri) memungkinkan mahasiswa mengetahui sejauh mana mereka sudah menguasai setiap materi yang ada di masing-masing bab. Di dalam *Selbstevaluation* sudah diberi tanda atau ditulis, materi apa ada di bab berapa dan halaman berapa, sehingga mahasiswa akan dengan mudah mencari materinya jika mereka mengalami kesulitan dengan materi tertentu, selain tentu saja mereka juga dapat bertanya kepada dosen pengampu, apabila mereka masih tetap menemui kendala setelah mereka mencoba untuk memahami materi tersebut secara mandiri.

B. Prosedur Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dibaca, dikumpulkan, dan dicatat, selanjutnya dianalisis. Sumber data dibaca berulang-ulang dengan cermat dan data-data yang terkait dengan fokus permasalahan dicatat dalam kartu data. Secara sederhana, peolehan data diurutkan sebagai berikut.

- Identifikasi: data-data yang terkait dengan penelitian dicatat dalam kartu data.
- Klasifikasi: data yang dicatat dalam kartu data dikelompokkan sesuai dengan rumusan permasalahan.
- Analisis: data yang telah diklasifikasikan tersebut di atas dianalisis.

- Inferensi: menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, yang diperoleh dari sumber data yang berhubungan dengan urutan substansi buku ajar *Studio dAI*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagai instrumen, peneliti membaca dan memahami urutan substansi buku ajar *Studio d AI*. Setelah itu menganalisis dan mengambil kesimpulan.

3. Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan reliabilitas *intra-* dan *inter-rater*. *Intra-rater*, peneliti membaca sumber data dengan teliti dan berulang-ulang, dan data-data yang diperoleh tersebut didiskusikan kembali dengan rekan sejawat (*inter-rater*). Rekan diskusi yang dipilih peneliti adalah teman sejawat yang mengampu menggunakan buku ajar *Studio dAI*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- Memahami buku ajar *Studio dAI*, dengan mengidentifikasi dan menganalisis urutan substansinya.
- Mengkaji urutan substansinya sesuai dengan urutan progresi.
- Memahami latar belakang penyusunan buku ajar tersebut di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. 1. Deskripsi Urutan Substansi Gramatika dalam Buku Ajar *Studio dA1*

Berikut susunan materi gramatika dalam buku *Studio d A1* secara garis besar.

Einheit	Grammatik
Start auf Deutsch	das Alphabet
Einheit 1: Café d	Aussagesätze Fragesätze mit <i>wie, woher, wo, was</i> Verben im Präsens Singular und Plural, das Verb <i>sein</i> Personalpronomen und Verben
Einheit 2: im Sprachkurs	Nomen: Singular und Plural Artikel: <i>der, das, die / ein, eine</i> Verneinung: <i>kein, keine</i> Komposita: <i>das Kursbuch</i>
Einheit 3: Städte – Länder – Sprachen	Präteritum von <i>sein</i> W-Frage, Aussagesatz und Satzfrage
Einheit 4: Menschen und Häuser	Possessivartikel im Nominativ

<p>Einheit 5: Termine</p>	<p>Artikel im Akkusativ</p> <p>Adjektiv im Satz</p> <p>Graduierung mit zu</p> <p>Fragesätze mit <i>Wann?</i>, <i>Von wann bis wann?</i></p> <p>Präpositionen und Zeitangaben: <i>am, um, von ... bis</i></p> <p>trennbare Verben</p> <p>Verneinung mit <i>nicht</i></p> <p>Präteritum von <i>haben</i></p>
<p>Einheit 6: Orientierung</p>	<p>Präpositionen: <i>in, neben, unter, auf, vor, hinter, an, zwischen, bei</i> und <i>mit</i> + Dativ</p> <p>Ordnungszahlen</p>
<p>Einheit 7: Berufe</p>	<p>Modalverben <i>müssen, können</i></p> <p>(Satzklammer)</p> <p>Possessivartikel und kein- im Akkusativ</p>
<p>Einheit 8: Berlin sehen</p>	<p>Präpositionen: <i>in, durch, über</i> + Akkusativ; <i>zu, an ...vorbei</i> + Dativ</p> <p>Modalverb <i>wollen</i></p>
<p>Einheit 9: Ferien und Urlaub</p>	<p>Perfekt: regelmäßige und unregelmäßige Verben</p>

Einheit 10: Essen und Trinken	Häufigkeitsangaben: <i>jeden Tag, manchmal, nie</i> Fragewort: <i>welch-</i> Komparation: <i>viel, gut, gern</i>
Einheit 11: Kleidung und Wetter	Adjektive im Akkusativ – unbestimmter Artikel Demonstrativa: <i>dieser – dieses – diese/ der – das – die</i> Wetterwort <i>es</i>
Einheit 12: Körper und Gesundheit	Imperativ Modalverb <i>dürfen</i> Personalpronomen im Akkusativ

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan hal-hal berikut.

1. *Start auf Deutsch* berisi materi *das Alphabet, die Zahlen, Adjektivdeklination*, yang terdapat di dalam empat teks (*internationale Wörter*).
2. Bab 1 dengan tema *Cafe'd* berisi materi *sich und andere vorstellen, Zahlen, Fragesätze mit wie,woher, wo, was* (kalimat Tanya dengan menggunakan kata tanya *wie, woher, wo, was*), verba *sein* dalam bentuk tunggal dan jamak.
3. Di dalam bab 2, dengan tema *im Sprachkurs* (di kursus bahasa/di tempat kursus bahasa) terdapat materi bahasan kata sandang, *Artikel: der, die, das/ein, eine, Verneinung: kein, keine, Nomen: Singular dan Plural*, serta materi *Komposita*.

4. Materi mengenai *Präteritum von sein*, *W-Frage*, *Aussagesatz*, *Satzfrage* dapat dijumpai pada bab 3 dengan tema *Städte-Länder-Sprachen* (kota-negara-bahasa).
5. Di dalam bab 4 dibahas gramatika *Possessivartikel im Nominativ*, *Artikel im Akkusativ*, *Adjektive im Satz*, dan *Graduierung mit zu*. Adapun tema bab 4 adalah *Menschen und Häuser* (manusia dan rumah).
6. Di dalam *Station 1* terdapat *Berufsbilder: Lehrerin* (guru), *Student* (mahasiswa) , *Themen und Texte* (tema dan teks), *Selbstevaluation*, *Videostation 1. Selbstevaluation* (evaluasi diri) mencakup *Wortschatz* (kosakata), *Grammatik* (gramatika), dan *Phonetik* (pelafalan).
7. Tema *Termine* (termin, janji) ditemukan di bab 5. Adapun materi gramatika yang terdapat di bab tersebut adalah, *Fragesatz mit wann?*, *von wann bis wann?*(kalimat Tanya dengan menggunakan kata tanya kapan? Dari kapan sampai kapan) , *Präpositionen und Zeitangaben* (kata depan dan keterangan waktu) : *am*, *um*, *von...bis*, *trennbare Verben* (kata kerja/verba yang dapat dipisahkan), *Verneinung mit nicht* (pengingkaran dengan *nicht*), dan *Präteritum von haben*.
8. Di dalam bab 6 yang bertemakan *Orientierung* (orientasi) dibahas gramatika *Präpositionen* (kata depan) *in*, *neben*, *unter*, *auf*, *vor*, *hinter*, *an*, *zwischen*, *bei* und *mit* + *Dativ*. Di dalam bab 6 juga diuraikan materi *Ordnungszahlen* (bilangan bertingkat).
9. Memasuki bab 7 dijelaskan materi gramatika *Modalverben* (verba modal) *müssen*, *können*, *Possessivartikel* dan *kein- im Akkusativ*.
10. *Präpositionen in*, *durch*, *über* + *Akkusativ* dan *zu*, *an...*, *vorbei* + *Dativ* dipaparkan di dalam bab 8 dengan tema *Berlin sehen* (melihat Berlin/mengunjungi Berlin).
11. *Station 2* berisi *Berufsbilder: Sekretärin* (sekretaris), *Automechaniker* (montir mobil), *Wörter-Spiele-Training* (kata-permainan-latihan), *Phonetik intensiv*, *Videostation 2*.

12. Materi yang berkaitan dengan kalimat perfek dengan verba beraturan dan tidak beraturan, *Perfekt: regelmäßige und unregelmäßige Verben*, bahasannya dapat dijumpai di bab 9 dengan tema *Ferien und Urlaub* (liburan dan cuti).
13. Bahasan materi tentang keterangan yang menyatakan frekwensi (*Häufigkeitsangaben*), seperti *jeden Tag* (setiap hari), *manchmal* (kadang-kadang), *nie* (tidak pernah) dijumpai di dalam bab 10 dengan tema *Essen und Trinken* (makan dan minum). Di dalam bab tersebut tidak hanya terdapat materi yang berhubungan dengan (*Häufigkeitsangaben*), melainkan juga ada *Fragewort: welch-* dan *Komparation* (komparasi): *viel* (banyak), *gut* (baik), *gern* (suka).
14. Bab 11 berisi gramatika *Adjektiva im Akkusativ-unbestimmter Artikel, Demonstrativa: dieser-dieses-diese/der-das-die*, dan *Wetterwort: es*. Materi tersebut dikemas di dalam bab 11 dengan tema *Kleidung und Wetter* (pakaian dan cuaca).
15. Bab terakhir dari buku *Studio d A1*, bab 12 bertemakan *Körper und Gesundheit* (badan dan kesehatan). Di bab 12 ini diuraikan materi gramatika *Imperativ* (kalimat perintah), verba modal *dürfen*, dan *Personalpronomen im Akkusativ* (pronomina personal dalam bentuk akusatif).
16. Di *Station 3* terdapat *Berufsbilder* yang berhubungan dengan pariwisata dan kesehatan. Di sini juga ditemukan *Videostation 3* dan permainan (*Spiel*). Permainan yang ada di *Station 3* merangkum seluruh materi yang terdapat di dalam buku *Studio d A1*. Di samping permainan, di dalam *Station 3* pun ada tes yang meliputi keempat keterampilan berbahasa yakni, *hören* (menyimak), *lesen* (membaca), *schreiben* (menulis), dan *sprechen* (berbicara).

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan kajian berulang-ulang terhadap buku *Studio d A1* diperoleh hasil berikut.

Di dalam *Start auf Deutsch* sudah muncul materi gramatika yang berkaitan dengan *die Zahlen* (bilangan/angka), seperti misalnya *Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Herr Fiedler ist seit 1999 bei Siemens in München*. Tidak hanya *die Zahlen* yang muncul, melainkan pula *Ordnungszahlen* (bilangan bertingkat), seperti *Ralf Bürger ist Student an der Friedrich-Schiller-Universität in Jena. Er ist im 8. Semester. Seine Freundin, Magda Sablewska studiert auch Deutsch, im 4. Semester*. Di samping kedua materi tersebut ada juga materi yang berhubungan dengan preposisi/kata depan, antara lain *mit, bei, dan seit*.

Di dalam bab 1 (*Einheit 1*) dengan tema *Café d* mahasiswa belajar bagaimana memperkenalkan diri sendiri dan orang lain (*sich und andere vorstellen*). Di dalam bab ini, materi ini hanya diajarkan dengan verba *sein*, padahal di materi bab 1 tersebut sudah diperkenalkan kata tanya *wo* (di mana), di samping itu, ujaran atau verba yang diikuti kasus akusatif seperti *etwas bestellen* (memesan sesuatu) , *etwas bezahlen* (membayar), dan *etwas trinken* (minum).

Materi *Artikel* dan *Komposita* (kata majemuk), yang mempunyai taraf kesulitan yang berbeda diajarkan atau dibahas sekaligus dalam bab 2 dengan tema *im Sprachkurs*. Materi artikel merupakan materi untuk pembelajar pemula, sedangkan materi kata majemuk seharusnya dibahas di tingkat lanjut.

Materi *Präteritum* verba *sein* sudah diajarkan di bab 3 dengan tema *Städte-Länder-Sprachen*, padahal materi tersebut dibahas kembali di bab 5 dengan tema *Termine*.

Dalam bab 4 yang bertemakan *Menschen und Häuser* baru diajarkan verba yang diikuti kasus akusatif .

Pada bab 6 dengan tema *Orientierung*, bahasan *Präpositionen + Dativ* diberikan bersamaan dengan *Wechselpräpositionen (Präpositionen + Dativ oder Akkusativ)*.

Bab 7 dengan tema *Berufe* membahas materi gramatika *Negation: kein im Akkusativ*. Materi yang sama seperti yang terdapat di bab 6 dibahas lagi di bab 8 yang bertemakan *Berlin sehen*.

Materi gramatika kala *Perfekt* untuk verba yang beraturan dan tidak beraturan disatukan dengan verba yang dapat dipisahkan (*trennbare Verben*). Hal tersebut terdapat di dalam bab 9 dengan tema *Ferien und Urlaub*.

Kalimat perintah (*Imperativ-Sie Form*) sudah diajarkan sejak *Start auf Deutsch*, tetapi secara resmi, materi tersebut dibahas di bab 12. Selain itu kata ganti persona dengan kasus akusatif (*Personalpronomen im Akkusativ*) baru diajarkan di bab 12 tersebut.

3. Pembahasan

Ketika mahasiswa diminta membaca teks yang ada di *Start auf Deutsch* tentu akan timbul pertanyaan bagaimana membaca bilangan (*die Zahlen*), apalagi kalau mahasiswa tersebut tidak memiliki latar belakang pengetahuan bahasa Jerman. Permasalahan lain yang muncul dalam teks di *Start auf Deutsch* adalah adanya ungkapan atau ujaran *seiner Familie*. Mahasiswa yang telah memiliki sedikit pengetahuan bahasa Jerman pun tidak jarang bertanya mengapa menjadi *seiner Familie*, bukankah *Familie* itu *Artikel*-nya *die*, jadi seharusnya *seine Familie*. Meskipun pertanyaan tersebut dapat dijawab, tetapi persoalannya tidak sesederhana itu. Mahasiswa yang kritis tidak cukup hanya diberi penjelasan: “Terima saja dulu, nanti diterangkan kalau sudah

sampai pada materi tersebut.” Mereka menuntut penjelasan yang tuntas. Di satu sisi dosen dapat menjelaskan dengan rinci, tetapi di sisi lain, bagaimana dengan mahasiswa yang belum mempunyai pengetahuan dasar bahasa Jerman. Dengan demikian, dosen dituntut dapat menjelaskan keingintahuan mahasiswa tanpa membuat stres mahasiswa yang belum mengetahui bahasa Jerman. Bukankah buku *Studio d* dirancang untuk pembelajar dewasa yang tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa Jerman. *Das Lehrwerk richtet sich an Erwachsene ohne Vorkenntnisse, die im In- und Ausland Deutsch lernen.*

Berdasarkan progresi komunikatif, *die Zahlen* (bilangan), dalam hal ini, *Kardinal-* dan *Ordinalzahlen* (bilangan satuan, 1,2,3 ... dan bilangan bertingkat, kesatu, kedua, ketiga ...) dapat dibahas bersamaan di bab 1 (*Einheit 1*). Pembahasan menurut progresi ini hanya sebatas untuk kebutuhan komunikasi, karena memang tema bab tersebut sebagai pengantar ke tema *memperkenalkan diri*, sebagai contoh, *Ich bin das 1. Kind (Ich bin das erste Kind-*‘Saya anak pertama’). Ditinjau dari segi kriteria pembagian dan penyusunan materi, pembahasan materi ini termasuk ke dalam kategori frekwensi, maksudnya, materi ini sering dipergunakan untuk kebutuhan komunikasi. Dengan alasan yang sama, maka materi *Imperativ*, terutama *Sie-Form* (*Bitte buchstabieren Sie Ihren Name!*-‘Tolong dieja nama Anda’), dapat diajarkan terlebih dahulu, yakni di bab 1) untuk kebutuhan komunikasi. Dalam buku ajar *Studio d A1*, materi tersebut baru dibahas di bab 12.

Di dalam bab 1 dengan tema *Café d* diulas materi gramatika *memperkenalkan diri* dan *orang lain* (*sich und andere vorstellen*), dan verba yang diperkenalkan atau dibahas di bab ini adalah *sein*. Di dalam bab ini juga ada materi kata tanya *wo*, yang menuntut adanya verba lain seperti *wohnen*. Ketika orang memperkenalkan diri, baik memperkenalkan diri sendiri maupun orang lain dan bertanya *di mana Anda/ kamu tinggal?* tentu diperlukan verba *wohnen*, meskipun

dapat juga menggunakan verba *sein*. Jika hanya verba *sein* yang tetap digunakan maka harus dimunculkan nomina *Adresse* (*wie ist Ihre/deine Adresse?*) untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas.

Materi verba yang diikuti oleh akusatif dapat dikategorikan ke dalam progresi gramatika dan komunikatif. Ditinjau dari kriteria pembagian dan penyusunan materinya digolongkan ke dalam kriteria yang kompleks menyeluruh. Atas dasar tersebut di atas, materi ini sebaiknya dibahas di bab 4 bersamaan dengan materi *Artikel im Akkusativ*. Demikian juga dengan materi *Personalpronomen im Akkusativ* yang dibahas di bab 12, dapat diberikan di bab 4 ini.

Di samping permasalahan tersebut di atas, masalah lain yang muncul di bab 1 adalah adanya verba *etwas bestellen* (memesan sesuatu), *etwas bezahlen* (membayar sesuatu), dan *etwas trinken* (meminum sesuatu). Ketiga verba tersebut diikuti oleh kasus akusatif, padahal kasus tersebut baru muncul di bab 10 dengan tema *Essen und Trinken* (makan dan minum). Berdasarkan pengalaman peneliti, di lapangan, sebagai dosen pengampu mata kuliah dengan menggunakan buku *Studio d*, ketiga verba tersebut menjadi masalah ketika mereka bermain peran (*Rollenspiel*). Mereka bertanya, mengapa mereka tidak dapat mengatakan *ich bestelle ein Kaffee*, melainkan harus mengatakan *ich bestelle einen Kaffee*, ketika mereka ingin mengungkapkan *saya memesan kopi*. Meskipun tidak disinggung materi verba dengan akusatif tersebut ketika menerangkan materi di bab 1, tetapi masalah tersebut justru muncul ketika mahasiswa bermain peran (*Rollenspiel*). Dosen tidak bisa menghindar untuk tidak menerangkan meskipun hanya sepintas. Juga tidak mungkin meminta mahasiswa untuk memesan minuman dalam jumlah yang banyak (dalam bentuk *Plural*, hanya untuk menghindari munculnya *Singular* akusatif).

Di dalam buku *Studio d* terjadi kontradiktif. Di satu sisi diutarakan bahwa materi tertentu muncul mendahului materi yang lainnya dikarenakan materi tersebut diperlukan dalam suatu ujaran, tetapi mengapa di sisi lain materi seperti yang diperlukan dalam suatu percakapan, dalam hal ini memesan sesuatu di *Café* sudah ada di bab 1 tetapi penjelasannya baru terdapat di bab 10. Sebagai pengajar tentu tidak dapat mengelak terus dengan dalih, materi itu belum diajarkan nanti baru ada di bab sekian. Kalau alasan kemunculan verba tersebut untuk memotivasi mahasiswa atau pembelajar, bagaimana dengan mahasiswa yang belum memiliki dasar bahasa Jerman, karena buku *Studio d* dirancang untuk pembelajar dewasa yang belum mempunyai kemampuan atau pengetahuan awal bahasa Jerman. Hal yang sama terjadi ketika materi verba dalam akusatif muncul di bab 4, sedangkan pronomina personal dalam akusatifnya baru terdapat di bab 12. Logikanya seharusnya pronomina personal juga muncul di bab yang sama dengan verba dalam akusatif. Di lapangan terjadi juga permasalahan ketika mahasiswa ingin menyatakan, umpamanya 'saya mengunjungi teman saya'. 'Saya mengunjungi dia di rumah sakit, karena dia sakit'. *Ich besuche meinen Freund. Ich besuche ihn im Krankenhaus, denn er ist krank.* Kata **ihn** tidak dapat dihindari untuk tidak digunakan ketika mahasiswa memerlukannya, padahal materi tersebut baru muncul di bab 12. Ketika dosen mengajar, sedapat mungkin dihindari materi yang kira-kira belum diajarkan tetapi ketika sudah masuk ke dalam penerapan materi yang mengharuskan mereka mengekspresikan diri mereka sendiri, baik secara lisan maupun secara tertulis, hal tersebut tak terelakkan. Sebagai pengajar, dosen pada saat memberi tugas kepada mahasiswa, tidak mungkin menyampaikan, misalnya, dalam menulis atau membuat karangan, jangan menggunakan kata ganti kepunyaan dalam akusatif atau pronomina personal dalam akusatif karena materi tersebut belum diajarkan. Ketika dosen mengoreksi pekerjaan mereka,

kemudian menyoretnya, tentu mahasiswa akan meminta penjelasan mengapa kalimat yang mereka buat disalahkan. Menurut mereka tentu karangan mereka sudah benar.

Atas dasar pembagian dan penyusunan materi, materi tersebut di atas dikategorikan ke dalam kriteria kompleksitas dan frekwensi. Digolongkan ke dalam kompleksitas karena pembahasan materi dimulai dari yang mudah hingga yang sulit secara menyeluruh, dan frekwensi penyampaian materi didasarkan atas seringnya penggunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari progresi pengajarannya, termasuk tipe gramatis dan komunikatif .

Di dalam bab 2 sudah ada materi *Komposita*. Sebaiknya bab 2 dikonsentrasikan kepada materi *Artikel* saja karena materi tersebut sudah merupakan kesulitan tersendiri bagi mahasiswa. Seharusnya materi yang berhubungan dengan *Komposita* dibahas di bab 4, karena di bab tersebut kembali diterangkan materi *Komposita*. Dengan demikian materi *Komposita* dapat difokuskan di bab 4.

Berdasarkan pembagian dan penyusunan materi, materi *Komposita* dikategorikan dalam kompleksitas dan kontras. Kompleksitas karena pemberian materi tidak hanya menggabungkan dua kata atau lebih melainkan juga menentukan *Akzent* (penekanan kata), *Genus* (*Maskulinum*, *Femininum*, *Neutrum*), *Bestimmungs-* dan *Grundwort-*nya (kata yang menerangkan dan yang diterangkan) serta maknanya. Kontras karena penyajian materi *Komposita* berdasarkan pada persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Dilihat dari progresi pengajarannya, materi ini termasuk ke dalam tipe linier dan gramatis. Tipe linier yaitu tipe yang mensyaratkan pengulangan materi. Tipe gramatis mengharuskan penyampaian materi memperhatikan tingkat kesulitan.

Präteritum von sein, terdapat di dua bab yang berbeda, yakni di bab 3, pada halaman 46 dan pada bab 5, di halaman 89. Sebaiknya materi *Präteritum von sein* tersebut difokuskan di dalam bab 5.

Dilihat dari pembagian dan penyusunan materi, materi *Präteritum* dikelompokkan dalam kategori kedalaman materi disebabkan cakupan materi yang diberikan tergantung dari tingkat pengetahuan pembelajar dan pembelajar itu sendiri. Ditinjau dari progresi pengajarannya, materi tersebut termasuk tipe gramatis.

Materi *Präpositionen mit Dativ und Akkusativ (Wechselpräpositionen)*, pertama terdapat di bab 6 dan yang kedua diterangkan di *Studio d A2*, di bab 11. Selain membahas materi tersebut di atas, di bab 6 juga dipaparkan materi yang berkaitan dengan *Präpositionen mit Dativ*, yang dibahas lagi di buku *Studio d A2* bab 10. Sebaiknya di bab 6 pembahasan materi dipusatkan kepada *Präpositionen mit Dativ* saja. Di bab tersebut jangan dibahas kedua materi, yakni *Präpositionen mit Dativ* dengan *Präpositionen mit Dativ oder Akkusativ (Wechselpräpositionen)* secara bersamaan. Materi *Präpositionen mit Dativ* (preposisi yang diikuti kasus datif) sudah merupakan kesulitan tersendiri bagi mahasiswa, apalagi jika digabungkan dengan *Präpositionen mit Dativ oder Akkusativ (Wechselpräpositionen)*, yakni preposisi yang dapat diikuti kasus datif dan atau kasus akusatif. Hal ini sesuai dengan kriteria pembagian dan penyusunan materi yaitu kompleksitas. Ditinjau dari progresi pengajarannya termasuk ke dalam tipe spiral, yaitu materi yang perlu dibahas berulang-ulang karena materi *Präposition* diikuti oleh kasus. Di bab 8, kasusnya hampir sama seperti yang terjadi di bab 6. Jika di bab 6 diulas secara bersamaan *Präpositionen mit Dativ* dan *Präpositionen mit Dativ oder Akkusativ (Wechselpräpositionen)*, maka yang dibahas secara bersamaan di bab 8 adalah *Präpositionen mit Akkusativ* dan *Präpositionen mit Dativ*.

Seandainya kedua materi diulas secara sendiri-diri, diharapkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa tentang masing-masing materi akan lebih baik karena pada kenyataannya di lapangan, pembahasan salah satu materi tersebut tidak cukup hanya dengan satu tatap muka saja, apalagi jika berhadapan dengan mahasiswa yang kurang cepat menangkap dan memahami suatu materi.

Kemunculan materi yang sama di dalam bab yang berbeda-beda bukan hanya terjadi pada materi tersebut di atas saja, melainkan juga terjadi pada materi lainnya, antara lain pada materi *Perfekt* yang muncul di buku *Studio d A1*, di dalam bab 9, dan kembali muncul di buku *Studio d A2*, bab 8.

Di dalam bab 7 terdapat bahasan materi *Negation: kein im Akkusativ*. Tetapi materi tersebut tidak dibahas di dalam bab 4 dengan tema *Menschen und Häuser*, pada saat dibahas materi yang berhubungan dengan *Artikel im Akkusativ*. Di dalam bab 4, pada waktu mahasiswa membuat latihan, baik lisan maupun latihan tertulis, ketika mendeskripsikan rumah mereka masing-masing (*ihr eigenes Haus oder ihre eigene Wohnung beschreiben*), materi yang berhubungan dengan *Negation: kein im Akkusativ* tidak dapat dihindarkan. Bagaimana mereka harus mengungkapkannya dalam bahasa Jerman, ketika mereka hendak menyatakan rumah saya tidak mempunyai taman atau kebun atau garasi, selain dengan pernyataan, *mein Haus hat keinen Garten oder keine Garage*. Pernyataan atau ungkapan *keinen Garten oder keine Garage*, adalah *Negation: kein im Akkusativ*. Dengan demikian, atas dasar pembagian dan penyusunan materi dan progresinya, materi tersebut sudah dapat diajarkan di bab 4.

Sebelumnya telah diuraikan bahwa di bab 9, dengan tema *Ferien und Urlaub*, diulas materi kalimat *Perfekt* dengan verba beraturan (*regelmäßige Verben/schwache Verben*), verba tidak beraturan (*unregelmäßige Verben/starke Verben*), serta sekaligus verba yang dapat

dipisahkan (*trennbare Verben*). Hal tersebut merupakan masalah besar bagi mahasiswa, jika ketiga jenis verba diberikan secara serentak dalam satu bab yang sama, meskipun tentu saja pembahasan setiap verba diberikan secara sendiri-sendiri. Pertama-tama mahasiswa harus memahami/mengerti dan menguasai pembentukan *Partizip Perfekt* disebut atau dikenal juga dengan istilah *Partizip II*, secara umum. Pembentukan *Partizip Perfekt* tersebut berbeda antara verba beraturan tidak beraturan dan verba yang dapat dipisahkan. Kemudian bagaimana pembentukan *Partizip Perfekt*-nya apabila verba berawalan antara lain *er-*, *ver-*, *be-* atau berakhiran *-ieren*. Bagaimana pula jika verba tersebut *trennbar*, seperti apa bentuk *Partizip Perfekt*-nya. Apabila verba yang dipelajari verba beraturan maka bentuk *Partizip Perfekt*-nya sudah baku, tidak demikian dengan *Partizip Perfekt* dari verba tidak beraturan.

Ditinjau dari kriteria pembagian dan penyusunan materi, materi tersebut di atas termasuk kategori kompleksitas yaitu penyampaian materi dari yang mudah hingga yang sulit secara terpisah dan menyeluruh/mendalam, yakni khusus verba yang beraturan dibahas terlebih dahulu, kemudian verba yang tidak beraturan dan terakhir verba yang dapat dipisahkan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari dalam buku *Studio d A1*, seperti yang telah diuraikan di atas, serta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan pemakaian buku *Studio d A1* tersebut, timbul pertanyaan, bagaimana urutan bahasan materi gramatika di dalam buku *Studio d A1* diberikan, berikut disajikan kembali secara singkat beberapa temuan yang telah terungkap dan diuraikan sebelumnya. Adapun temuan tersebut adalah sebagai berikut.

B. Deskripsi Urutan Bahasan Materi Gramatika

Sebelum diulas bagaimana urutan bahasan materi gramatika di dalam buku *Studio d A1* disajikan, berikut rincian temuan yang telah terungkap dan diuraikan sebelumnya.

1. *Kardinal-* dan *Ordinalzahlen* telah ada di *Start auf Deutsch*.
2. *Imperativ*, telah dimunculkan di *Start auf Deutsch*, meskipun secara resmi materi tersebut dibahas di bab 12.
3. Materi *Komposita* diulas dalam dua bab yang berlainan, demikian juga dengan materi *Präteritum*.
4. Materi yang berkaitan dengan kasus akusatif diuraikan di dalam beberapa bab yang berbeda.
5. *Präpositionen mit Dativ* dan *Präpositionen mit Dativ oder Akkusativ (Wechselpräpositionen)* dibahas dalam satu bab secara bersamaan, demikian pula dengan pembahasan materi *Perfekt* untuk ketiga kategori verba, yakni verba beraturan, tidak beraturan, serta verba yang dapat dipisahkan.

Materi di atas, dikemas sebagai berikut.

a. Ordinal- dan Kardinalzahlen

Materi ini sudah dapat dan seharusnya diberikan pada pertemuan pertama pada saat materi perkenalan (*Kennenlernen*) dibahas. Hal ini sesuai dengan keperluan komunikatif. Materi *Ordinalzahlen* yang dibahas di sini antara lain untuk angka (0,1,2,...), umur (23 Jahre,30 Jahre,...), tahun (im Jahre 1999, im Jahre 2011,...), dan untuk waktu (30 Minuten, um 20 Uhr, ...). Materi *Kardinalzahlen* antara lain bilangan bertingkat untuk urutan dalam keluarga-anak pertama-*das 1. Kind (das erste Kind)*, anak kedua-*das 2. Kind (das zweite Kind)*, anak ketiga-*das 3. Kind (das dritte Kind, ...)* dan untuk semester-semester keempat-*im 4. Semester (im vierten Semester)*, semester kedelapan-*im 8. Semester (im achten Semester)*,

b. Imperativ

Imperativ-Form yang dibahas di *Start auf Deutsch*, yaitu bentuk *Sie (Sie-Form)*. Kalimat perintah yang sering dipergunakan untuk kebutuhan komunikatif di sini untuk tema perkenalan antara lain *Bitte wiederholen Sie noch einmal!* (Tolong Anda ulangi sekali lagi!), *Bitte buchstabieren Sie Ihren Namen!* (Tolong dieja nama Anda!), *Bitte hören Sie!* (Tolong Anda dengarkan!)

c. Komposita

Materi *Komposita* yang ada di bab 2 sebaiknya dibahas di bab 4. Materi pokok bahasan antara lain menentukan *Bestimmungs- und Grundwort* (kata yang menerangkan dan yang diterangkan), *Genus* (jantina), *Wortakzent* (kata yang diberi penekanan) dari *Komposita*, dan menentukan makna sebuah *Komposita*. Berikut contohnya.

der Kurs + das Buch → das Kursbuch, kata *Kurs* merupakan kata yang menerangkan dan *Buch* kata yang diterangkan. *Genus Kompositum* tersebut ditentukan oleh kata yang diterangkan. *Wortakzent* pada kata pertama (*Bestimmungswort*), '*Kursbuch* dan maknanya adalah *Buch für einen Kurs* (buku kursus).

die Tasche + n + das Geld → das Taschengeld (uang saku)

wohnen + das Zimmer → das Wohnzimmer (ruang keluarga)

...

d. Präteritum

Materi *Präteritum von 'sein'* sebaiknya pembahasannya digabungkan di bab 5 bersamaan dengan *Präteritum von 'haben'*.

e. Verben mit Akkusativ, Personalpronomen im Akkusativ, Artikel und Negation 'kein' im Akkusativ

Materi *Verben mit Akkusativ* yang dibahas: *bestellen, bezahlen, trinken, haben, besuchen, finden, beschreiben, ...* . Tatanan sintaksis dari verba ini adalah sebagai berikut.

- *Ich bestelle einen Kaffee* (Saya memesan kopi).
- *Besuchst du deinen Freund? Ja, ich besuche ihn.* (Kamu mengunjungi temanmu? Ya, saya mengunjunginya.)
- *Ich finde den Balkon zu klein* (Menurut saya balkon itu terlalu kecil).
- *Hat die Wohnung einen Balkon? Nein, sie hat keinen Balkon.* (Apakah rumah itu memiliki balkon? Tidak, rumah itu tidak mempunyai balkon.)

f. Präpositionen mit Dativ

Dalam pembahasan materi preposisi dalam bab 6 harus dipilah antara pembahasan preposisi yang diikuti satu kasus, yaitu kasus datif dan preposisi yang diikuti dua kasus, yakni kasus datif atau akusatif, meskipun dalam bab ini penekanan materinya adalah preposisi dengan kasus datif. Preposisi dengan satu kasus yaitu kasus datif yakni *aus, ausser, bei, seit, mit, nach, von, zu, gegenüber*. Preposisi dengan dua kasus, yaitu kasus datif atau akusatif *an, auf, hinter, in, neben, unter, über, vor, zwischen*.

g. Präpositionen mit Akkusativ

Seperti dalam bab 6, penjelasan materi preposisi dalam bab 8 harus dipisahkan antara pembahasan preposisi yang diikuti satu kasus, yaitu kasus akusatif dan preposisi yang diikuti dua kasus, yakni kasus datif atau akusatif, meskipun dalam bab ini penekanan materinya adalah preposisi dengan kasus akusatif. Preposisi dengan satu kasus yaitu kasus akusatif yakni *durch, für, gegen, ohne, um, entlang*. Preposisi dengan dua kasus, yaitu kasus datif atau akusatif *an, auf, hinter, in, neben, unter, über, vor, zwischen*.

h. Wechselpräpositionen

Wechselpräpositionen adalah preposisi yang diikuti dua kasus yaitu kasus datif atau akusatif. Untuk menentukan apakah tatanan sintaksis preposisi ini *an, auf, hinter, in, neben, unter, über, vor, zwischen* dengan kasus datif atau akusatif, dibantu oleh verba tertentu yaitu *hängen, liegen, stehen, sitzen, stecken* (tergantung, terletak, berdiri, duduk, masuk) dan verba *hängen, legen, stellen, sich setzen, stecken* (menggantungkan, meletakkan, mendudukkan, memasukkan). Verba *hängen, liegen, stehen, sitzen, stecken* termasuk verba tidak beraturan dan intransitif, sedangkan verba *hängen, legen, stellen, sich setzen, stecken* adalah verba beraturan dan transitif.

- *Der Kalender hängt an der Wand.* (Kalender itu tergantung di dinding). Predikat *hängt* dalam kalimat ini termasuk verba tidak beraturan (infinitif *hängen*, partizip *gehangen*) dan verba intransitif. Berikut contoh pembahasannya.
- *Sie hängt den Kalender an die Wand.* (Dia menggantungkan kalender itu ke dinding). Verba *hängt* dalam kalimat ini merupakan verba beraturan (infinitif *hängen*, partizip *gehängt*) dan termasuk verba transitif.

Di samping verba tersebut di atas, kata tanya *wo*, *wann*, *wohin* (dimana, kapan, kemana) dapat membantu untuk menentukan preposisi tersebut di atas, apakah preposisi tersebut diikuti kasus datif atau akusatif.

- *Wo hängt der Kalender? An der Wand.* (Dimana kalender itu tergantung? Di dinding).
- *Wann bist du geboren? Im November* (Kapan kamu dilahirkan? Pada bulan Nopember).
- *Wohin hängt sie den Kalender? An die Wand.* (Kemana dia menggantungkan kalender itu? Ke dinding).

i. Perfekt mit regelmäßigen Verben

Pembahasan materi perfek dalam bab 9 dijadikan satu antara verba beraturan, tidak beraturan dan verba yang dapat dipisahkan. Berdasarkan taraf kesulitan bentuk *Partizip II* dan tatanan sintaksis, pembahasan perfek untuk ketiga verba tersebut tidak disatukan.

1. Vollverben: spielen, telefonieren, übernachten, ...

Pembentukan *Perfekt* untuk kelompok verba ini yaitu *haben + Vollverb im Partizip*

II. Bentuk *Partizip II* dari verba *spielen*: *ge + Stamm + t (gespielt)*, *telefonieren*:

Stamm + t (telefoniert), *übernachten*: *Stamm + t (übernachtet)*.

2. Präfix + Vollverben: einkaufen, vorbereiten, ...

Pembentukan *Partizip II* verba *einkaufen*: *Präfix + ge + Stamm + t (eingekauft)*.

j. Perfekt mit unregelmäßigen Verben

Pembentukan *Perfekt* untuk kelompok verba ini yaitu *sein/haben + Vollverb im Partizip*

II. Bentuk *Partizip II* dari verba ini *ge + Stamm mit Vokaländerung + en*.

1. *Vollverben: stehen, verlieren, verstehen, gehen, ...*

Bentuk *Partizip II* dari jenis verba ini *stehen-gestanden, gehen-gegangen, verlieren-verloren, verstehen-verstanden*.

2. *Präfix + Vollverben: aufstehen, anrufen, ...*

Bentuk *Partizip II* dari jenis verba ini *Präfix + ge + Stamm mit Vokaländerung + en*
aufstehen-aufgestanden, anrufen-angerufen.

C. *Mannheimer Gutachten*

Mannheimer Gutachten adalah suatu pedoman untuk penyusunan buku ajar bahasa Jerman sebagai bahasa Asing yang akan dipergunakan di wilayah negara Jerman maupun di luar negara Jerman.

Sejak tahun tujuhpuluhan dimulai suatu pembaharuan dalam bidang pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing. Hal ini disebabkan adanya suatu ketidakpuasaan terhadap pengajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode pengajaran tradisional terutama metode audiovisual.

Pada masa ini didiskusikan pentingnya pengajaran bahasa Jerman dengan metode komunikatif. Tujuan utama pengajaran bahasa Asing dalam konsep metode komunikatif yaitu supaya pembelajar dapat menerapkan perolehan bahasa Asing tersebut untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsentrasi proses pengajaran dengan metode komunikatif ini terletak pada proses pemahaman berdasarkan konteks, situasi keterampilan, dan kemampuan pembelajar.

Metode komunikatif tersebut menuntut perlunya dikembangkan suatu bahan ajar dengan didaktik dan metodik pengajaran bahasa Asing yang sesuai. Atas dasar itulah maka

pada tahun 1977 di kota Mannheim diadakan suatu kongres yang dihadiri para ahli bidang (1) didaktik dan metodik, (2) Linguistik, dan (3) *Landeskunde* pengajaran bahasa Asing. Masing-masing bidang tersebut di atas antara lain memiliki kriteria sebagai berikut.

a. Kriteria Didaktik

- ✚ Tujuan dan metode: petunjuk untuk pengajar dan pembelajar.
- ✚ Asal teks
- ✚ Struktur buku ajar
- ✚ Keterampilan yang akan dicapai
- ✚ Konsep metodik
- ✚ Latihan

b. Kriteria Linguistik

- ✚ Gramatika secara umum: eksplisit, ketepatan, terminologi
- ✚ Morfologi dan sintaksis
- ✚ Teks
- ✚ Kontrastif: perbedaan dan persamaan bahasa sumber dan bahasa sasaran

c. Kriteria *Landeskunde*

- ✚ Teks dan komunikasi
- ✚ Realita masyarakat
- ✚ Situasi kehidupan
- ✚ Fakta kultur geografis
- ✚ Perspektif aspek budaya/kultur

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini, substansi urutan gramatika yang terdapat di dalam buku ajar *Studio d AI* ada yang tidak sesuai dengan progresi dan kriteria *Mannheimer Gutachten*.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan di atas disarankan kepada setiap dosen pengampu keterampilan berbahasa Jerman dengan menggunakan buku ajar *Studio d AI* agar dalam memberikan materi gramatika memperhatikan progresi dan kriteria yang terdapat di dalam *Mannheimer Gutachten*. Jika ada materi yang dipandang masih sulit untuk diajarkan, maka materi tersebut dapat ditunda dan diberikan di bab selanjutnya yang membahas materi tersebut secara mendalam dan komprehensif. Sebagai contoh materi *Präteritum sein* dan *Komposita*.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Sosialisasi KTSP* Jakarta.

Engel, Ulrich u.a. 1977. *Mannheimer Gutachten zu ausgewählten Lehrwerken, Deutsch als Fremdsprache*. Erstellt im Auftrag des Auswärtigen Amtes der Bundesrepublik Deutschland von der Kommission für Lehrwerke DaF. Heidelberg: Groos.

Glaboniat, M, et.al. 2005. *Profile Deutsch*. Berlin-München: Langenscheidt KG.

Grießhaber, W. 2004. *Fremdsprachenunterricht Methode*. www.uni-muenster.de Diakses pukul 14.00 tanggal 27 Juli 2010/

Funk, Hermann, Kuhn, Christina und Demme, Silke. 2008. *Studio d A1, Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis

_____. *Qualitätsmerkmale von Lehrwerken prüfen – ein Verfahrensvorschlag*. www.babylonia-ti.ch Diakses pukul 14.10 tanggal 27 Juli 2010.